



Obat Langsung Dikirim ke RS Rujukan

■ Dokter Sudah Dibekali Ilmu Deteksi

Banyak kemarin pasien itu, ibunya tiba-tiba datang ke UGD karena khawatir anaknya ada riwayat mengonsumsi obat itu.

YOGYA, TRIBUN - Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menegaskan, obat penawar antidotum Fomepizole bakal diberikan gratis untuk pasien gangguan ginjal akut misterius acute kidney injury atau AKI. Obat ini segera didistribusikan ke seluruh rumah sakit yang memiliki pasien gangguan ginjal akut progresif atipikal. Merespons pernyataan Menkes Budi Gunadi Sadikin, Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie menyatakan, daerah dipastikan siap untuk menerima distribusi obat yang diimpor dari

● ke halaman 11

PASIENT GAGAL GINJAL AKUT

- Ada 12 anak terkena gagal ginjal akut di DIY
- Enam pasien di meninggal dunia
- Empat pasien dinyalakan seribut
- Dua pasien menjalani perawatan di RSUP Sardjito
- RSUP Dr Sardjito merupakan rumah sakit rujukan
- Kini tengah menyusun kebutuhan obat untuk diajukan ke Kemenkes
- Obat kemudian akan dikirim langsung ke RSUP Sardjito

Obat Langsung

• Sambungan Hal 1

Singapura tersebut.

Terlebih Menkes telah memastikan bahwa obat itu akan disalurkan ke 34 provinsi di Indonesia.

Pihak RSUP Dr Sardjito yang merupakan rumah sakit rujukan penyakit gagal ginjal akut di DIY juga sudah diminta untuk menghitung jumlah kebutuhan.

Data yang dihimpun dari rumah sakit kemudian akan diajukan ke pemerintah pusat.

"Tentu nanti berdasarakan kebutuhan rumah sakit. Kalau kita kan RSUP Sardjito, jadi rumah sakit harus menyampaikan ke kita dulu kebutuhannya lalu baru kita sampaikan ke Kementerian Kesehatan berupa kita butuhnya," jelas Pembajun, Rabu (26/10).

Pembajun melanjutkan, obat tersebut akan langsung didistribusikan ke rumah sakit rujukan tanpa disimpan terlebih dahulu di gudang farmasi milik Dinkes DIY.

Namun, hingga saat ini pihaknya belum mendapat laporan dari pusat kapan obat itu mulai disalurkan.

"Nanti kita minta obat itu langsung di-drop ke rumah sakit, kita dapat tembusan saja. Kita masih menunggu pengajuan dari RSUP Sardjito," jelasnya.

"Obatnya kan baru statement, baru akan ada obat. Belum ada info sudah siap didistribusikan atau belum," sambungnya.

Hingga saat ini tercatat ada 12 anak yang terkena penyakit gagal ginjal akut di DIY di mana enam pasien di antaranya dinyatakan meninggal dunia.

Selain itu empat pasien sudah dinyatakan sembuh dan dua sisanya masih menjalani perawatan di RSUP Sardjito.

RS Rujukan

Dinas Kesehatan DIY me-

nyebut seluruh pasien yang teridentifikasi mengidap gagal ginjal akut misterius akan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito.

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie mengungkapkan, RSUP Dr Sardjito menjadi salah satu dari 14 rumah sakit rujukan penyakit gagal ginjal akut yang tersebar di seluruh Indonesia.

"Sementara di Sardjito saja karena itu butuh rawat gabung bersama ya jadi kemungkinan rumah sakit di daerah akan merujuk ke Sardjito," katanya.

Pembajun pun memastikan bahwa rumah sakit rujukan satu-satunya di DIY tersebut tidak mengalami overload mengingat hanya ada 2 pasien gagal ginjal yang menjalani perawatan.

Rumah sakit tersebut ditunjuk menjadi rujukan karena memiliki sejumlah fasilitas yang memadai, antara lain ruangan intensif berupa High Care Unit (HCU) dan Pediatric Intensive Care Unit (PICU).

"Karena memang dari Kemenkes itu hanya 14 RS dari seluruh Indonesia yang di fokuskan untuk merawat (pasien gagal ginjal akut)," jelasnya.

Dia melanjutkan, fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat bawah sudah diminta untuk melakukan deteksi dini terkait kemunculan penyakit gagal ginjal akut misterius.

Jika pasien dipastikan mengalami gejala dapat segera dirujuk ke RSUP Dr Sardjito.

"Dirujuknya ke Sardjito maka skriningnya ada di rumah sakit dan fasyankes. Tenaga medis sudah disosialisasi dan edukasi oleh Kemenkes, IDAI jadi sudah bergerak semua," katanya.

Cek kondisi

Kasus gagal ginjal akut dan misterius yang menyerang ratusan anak-anak di Indonesia membuat orang tua khawatir dengan kese-

hatan buah hati.

Maka, untuk penanganan awal, para orang tua bisa mengecek kondisi anak di dokter atau fasilitas kesehatan terdekat.

Ketua Cabang Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) DIY, Dr. dr. Tunjung Wibowo, MPH., M.Kes., Sp.A(K) menjelaskan, para dokter anak sudah dibekali ilmu untuk mendeteksi dan melakukan penanganan awal terkait kasus ini.

"Sehingga, tidak semuanya harus lari ke RSUP Dr Sardjito. Ini kami mengimbau ya," kata Tunjung Wibowo, kemarin.

Para orang tua, lanjut Tunjung Wibowo, bisa berkonsultasi dengan dokter anak.

Nantinya, dokter anak akan melakukan deteksi awal dan jika perlu penanganan lebih lanjut akan diberikan rujukan.

"Dan kalau memang perlu rujukan, penanganan lebih lanjut kita memang sangat membuka untuk konsultasi lebih lanjut dan penanganan lebih lanjut dari tim ginjal anak RSUP dr Sardjito," tuturnya.

Adapun jumlah pasien gagal ginjal akut di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta tidak bertambah.

Meskipun demikian, sempat ada beberapa orangtua yang datang ke RSUP Dr Sardjito karena anaknya memiliki riwayat mengonsumsi obat.

"Kita tidak ada menerima kasus baru yang tergolong gagal ginjal akut progresif atipikal," ujar Dokter Spesialis Anak RSUP Dr Sardjito, dr. Kristia Hermawan M.Kes. Sp.A dalam jumpa pers, Selasa (25/10).

Kristia menyampaikan, tidak adanya penambahan kasus gagal ginjal akut ini bahkan sebelum Kementerian Kesehatan mengeluarkan edaran penghentian penggunaan obat sirop.

Memang ada yang diduga

kasus gagal ginjal akut.

Namun, dari pemeriksaan dan pemantauan awal tidak termasuk dalam gagal ginjal akut.

Bahkan, banyak orang tua yang datang ke UGD RSUP Dr Sardjito. Para orang tua ini khawatir karena anaknya memiliki riwayat mengonsumsi obat.

"Dan banyak kemarin pasien itu, ibunya tiba-tiba datang ke UGD karena khawatir anaknya ada riwayat mengonsumsi obat itu. Ada juga yang datang karena tidak kencing konsultasi ke UGD, dilakukan pemeriksaan, sudah ada pemantauan awal ternyata tidak memenuhi kriteria gangguan gagal ginjal akut," ucapnya.

Sempat ditemukan

Penyakit gagal ginjal akut ditemukan perdana di Kabupaten Kulon Progo. Penyakit itu menyerang seorang anak usia bawah lima tahun (balita) tepatnya 2 tahun 9 bulan.

Kepala Dinas Kesehatan Kulon Progo, Sri Budi Utami membenarkan temuan tersebut. "Betul di Kulon Progo ada satu anak yang menderita gagal ginjal akut," katanya saat dikonfirmasi, Selasa (25/10).

Namun, ia tidak menjelaskan secara detail temuan kasus tersebut.

Sri Budi hanya menyebutkan, saat itu pasien dirawat di RSUP Dr Sardjito setelah mendapat rujukan dari RSUD Wates. Adapun, pasien telah pulang dari rumah sakit setelah kondisinya berangsur membaik.

"Alhamdulillah pasien sudah pulang, kondisi anak sampai saat ini sudah baik," ucap Sri Budi.

Dia mengimbau kepada masyarakat agar tetap tenang dan meningkatkan kewaspadaannya. Apabila terdapat anak yang sakit dengan gejala yang mengarah ke penyakit gagal ginjal akut, segera dipiksakan ke fasyankes terdekat. (tro/ard/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005